

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Lokasi penelitian

1. Gambaran SD Negeri Pampang

SD negeri pampang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di pampang, Kec. Panakkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri Pampang berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. SD Negeri Pampang beralamat di Jln. Pampang II, Pampang, Kec, Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi selatan. Tanggal Sk pendirian 2016-09-16. Dan kini telah berakreditasi B.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Berakhlak mulia, mandiri dan terampil berdasarkan iman dan taqwa serta peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketkwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan, dan teknologi, berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik yang dilandasi iman dan taqwa.

- 4) Melakukan pembelajaran yang bertujuan pelestarian lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah.

B. Hasil penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan februari dengan judul “Pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap perkembangan kognitif dan motorik halus pada anak di SD Negeri Pampang Kota Makassar”. Adapun jumlah sampel sebanyak 61 siswa dari 60 populasi 1 siswa/i telah di *drop out* kerana tidak memenuhi kriteria penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu total sampling. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study* dengan pendekatan uji *Ci Square*, dimana penyajian hasil analisis data dapat disajikan dalam bentuk Tabel dan narasi sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan karakteristik Umur dan Kelas pada anak di SD Negeri Pampang Kota Makassar

| Karakteristik | n | % |
|----------------------|-----------|--------------|
| Umur Anak | | |
| 6 Tahun 7 Blan | 1 | 1,7 |
| 6 Tahun 8 Bulan | 5 | 8,3 |
| 7 Tahun | 53 | 88,3 |
| 7 Tahun 8 Bulan | 1 | 1,7 |
| Kelas | | |
| 1A | 31 | 51,7 |
| 1B | 29 | 48,3 |
| Total | 60 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa data karakteristik usia anak sebagian besar berusia 7 tahun yaitu 53 (88,3%) dan anak berusia 6 tahun 7 bulan sebanyak 1 (1,7%) total 60 anak.

2. Analisis Univariat

a. Pendidikan Anak di SD Negeri Pampang

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan pada anak di SD Negeri Pampang Kota Makassar

| Pendidikan Anak | n | % |
|------------------------|-----------|--------------|
| Pernah TK | 43 | 70,0 |
| Tidak Pernah TK | 18 | 30,0 |
| Total | 60 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak pernah menempuh pendidikan TK yaitu 43 (70%) dan sebagian lainnya tidak pernah menempuh pendidikan TK yaitu sebanyak 18 (30%) dari total 60 anak.

b. Perkembangan Kognitif Anak di SD Negeri Pampang

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan
Kognitif pada anak di SD Negeri Pampang
Kota Makassar

| Perkembangan Kognitif | n | % |
|------------------------------|-----------|--------------|
| Baik | 43 | 71,7 |
| Kurang | 17 | 28,3 |
| Total | 61 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan kognitif baik 43 (71,7) dan sebagian lainnya memiliki perkembangan kognitif yang kurang baik yaitu sebanyak 17 (28,3) dari total 60 anak.

c. Perkembangan Motorik Halus di SD Negeri Pampang

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan
Kognitif pada anak di SD Negeri Pampang
Kota Makassar

| Perkembangan Motorik Halus | n | % |
|-----------------------------------|-----------|--------------|
| Baik | 47 | 78,3 |
| Kurang | 13 | 21,7 |
| Total | 60 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik halus baik 47 (78%) dan sebagian lainnya memiliki perkembangan motorik halus kurang yaitu sebanyak 13 (21,7%) dari total 60 anak.

3. Analisis Bivariat.

Berdasarkan hasil analisis Bivariat dengan uji statistik *Ci Square* yang menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hasil analisis ini dapat disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut :

- a. Pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan kognitif pada anak di SD Negeri pampang Makassar.

Tabel 5.5
Pengaruh Pendidikan TK terhadap Perkembangan Kognitif pada anak di SD Negeri Pampang Kota Makassar

| Pendidikan TK | Perkembangan Kognitif | | | | Jumlah | | <i>p= Value</i> |
|-----------------|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------------|
| | Baik | | Kurang | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Pernah TK | 41 | 97,6 | 1 | 2,4 | 42 | 100 | ,000 |
| Tidak Pernah TK | 4 | 22,2 | 14 | 77,8 | 18 | 100 | |
| Total | 45 | 75 | 15 | 25 | 60 | 100 | |

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan Hasil analisis pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan kognitif anak SD didapatkan bahwa anak yang pernah menempuh pendidikan TK dan memiliki perkembangan kognitif yang baik sebanyak 41 (97,6%) dan yang memiliki perkembangan kognitif kurang sebanyak 1 (2,4%) dari total 42 anak yang pernah menempuh pendidikan TK. Sedangkan anak yang tidak pernah menempuh pendidikan TK dan memiliki perkembangan kognitif baik sebanyak 4 (22,2%) dan yang memiliki

perkembangan kognitif kurang sebanyak 14 (77,8%) dari total 18. Hasil analisis uji statistik *Ci Square* dengan nilai *p Value* =0,000 < α =0,05 yang artinya H_a diterima.

- b. Pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan Motorik Halus pada anak di SD Negeri pampang Makassar

Tabel 5.6
Pengaruh Pendidikan TK terhadap Perkembangan Motorik Halus pada anak di SD Negeri Pampang Kota Makassar

| Pendidikan TK | Perkembangan Motorik Halus | | | | Jumlah | | <i>p= Value</i> |
|-----------------|----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------------|
| | Baik | | Kurang | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Pernah TK | 39 | 93,9 | 3 | 7,1 | 41 | 100 | 0,000 |
| Tidak Pernah TK | 9 | 50 | 9 | 50 | 18 | 100 | |
| Total | 48 | 80 | 12 | 20 | 60 | 100 | |

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan Hasil analisis pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan motorik halus pada anak SD didapatkan bahwa anak yang pernah menempuh pendidikan TK dan memiliki perkembangan motorik halus yang baik sebanyak 39 (93,9%) dan yang memiliki perkembangan motorik halus kurang sebanyak 3 (7,1%) dari total 41 anak yang pernah menempuh pendidikan TK. Sedangkan anak yang tidak pernah menempuh pendidikan TK dan memiliki perkembangan motorik halus baik sebanyak 9 (50%) dan yang memiliki perkembangan motorik halus kurang

sebanyak 9 (50%) dari total 18 Hasil analisis uji statistik *Ci Square* dengan nilai *p Value* = 0,000 < α = 0,05 yang artinya H_a diterima.

C. Pembahasan penelitian

1. Kognitif pada anak di SD Negeri Pampang Makassar

Hasil penelitian kognitif anak SD negeri pampang sebagian besar anak memiliki perkembangan kognitif yang baik 43 (71,7%) dan anak yang dalam kategori baik dominan yang mengikuti pendidikan TK sedangkan anak yang kurang baik 17 (28,3%) dengan anak yang mendominasi yang tidak mengikuti TK. ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kognitif anak beberapanya adalah lingkungan, keluarga, dan juga teknologi.

Hal ini diperkuat dengan Hasil penelitian dari Baylor collage of medicine menyatakan bahwa lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Factor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya adalah factor keluarga terutama pendidikan orang tua terutama ibu (Kasumayanti & Elina, 2018)

Peneliti berasumsi bahwa selain pendidikan TK ada beberapa fakto yang juga dapat mempengaruhi kognitif seorang anak, yakni salah satunya tingkat pengetahuan orangtua tentang pentingnya memotifasi anak , menemani dan membimbing anak dalam belajar

mandiri dirumah. pengaruh teknologi, anak yang kecanduan bermain game akan sulit dimotivasi untuk belajar.

2. Motorik halus anak di SD Negeri Pampang Makassar

Hasil penelitian kognitif anak SD negeri pampang sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik yang baik 47 (78,3%) dan anak yang dalam kategori baik dominan yang mengikuti pendidikan TK sedangkan anak yang kurang baik 13 (21,7%) dengan anak yang mendominasi yang tidak mengikuti TK. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motorik halus termasuk orang tua.

Hal ini diperkuat dengan teori Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Yulianto & Awalia, 2017)

Peneliti berasumsi bahawa peran orang tua dalam melatih anak secara mandiri dirumah juga dapat mempengaruhi motorik halus anak. Melatih dan memberikan anak motivasi moaoa motorik anak dapat berkembang.

3. Pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan Kognitif pada anak di SD Negeri pampang Makassar

Hasil analisis Pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan kognitif pada anak di SD Negeri pampang Makassar melalui uji statistik *Ci Square* dengan nilai *p Value* = 0,000 < α = 0,05 yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan kognitif anak di SD Negeri pampang Makassar. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar anak memiliki riwayat pernah menempuh pendidikan TK yaitu 42 (70%) Dimana diketahui bahwa Anak yang pernah menempuh pendidikan TK tentu cenderung memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik ketimbang yang tidak pernah. Hal ini dapat dibuktikan dari data univariat bahwa anak yang pernah menempuh pendidikan TK jauh lebih banyak yaitu 42 (70,0%) dibanding yang tidak pernah TK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim, (2011) yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang diperoleh siswa asal pendidikan anak usia (formal) ini lebih tinggi dibanding dengan siswa non -Formal/informal, baik dikabupaten maupun di kota tanggerang. Ini berarti pendidikan prasekolah berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dikelas 1 sekolah dasar di kabupaten dan kota tanggerang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Dwi wulandari tentang perbandingan hasil belajar siswa dari TK dan Non TK dimana menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa di SDN 35 Kota Bengkulu antara siswa yang berasal dari TK dan Non TK (MUAFIAH, 2019)

Hasil ini diperkuat oleh teori yang mengatakan bahwa Anak usia taman kanak-kanak berada pada fase perkembangan individu sekitar 4 – 6 tahun, pada masa ini anak memiliki kesadaran tentang dirinya. Dapat mengatur dirinya dalam beberapa kebiasaan dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya. TK merupakan sebuah jenjang pendidikan anak usia dini. TK merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak berusia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pusputasari, 2014)

Lingkungan pendidikan pertama tempat anak belajar adalah keluarga. Yang merupakan lingkungan pendidikan pemberian informasi. Pengaruh keluarga dan lingkungan dalam membentuk pribadi anak diakui secara universal, namun mereka juga perlu diarahkan perkembangan yang optimal melalui jalur pendidikan formal yang berbentuk taman kanak-kanak. Lembaga ini merupakan pembinaan sekaligus mengemban

amanah orang tua yang dasar-dasarnya telah diajarkan didalam lingkup keluarga serta menerima tanggung jawab pendidikan berdasar kepercayaan. orang tua berharap bahwa anak-anak dapat berkembang, baik kognitif, afektif maupun psikomotornya, sehingga dapat berprestasi pada jenjang berikutnya (Hakim, 2011)

Berdasarkan Asumsi peneliti bahwa anak yang tidak diberikan pendidikan Taman kanak-kanak cenderung berpeluang mengalami pengetahuan yang signifikan dari anak yang tidak mengikuti pendidikan taman kanak-kanak hal ini dapat dilihat bahwa hasil kognitif anak yang mengikuti pendidikan Tk yang memenuhi kriteria baik 41 (97,6%) dan anak yang tidak Tk yaitu 4 (22,2%) anak. Hasil ini tentunya tidak luput dari peran orang tua dalam mengajari anaknya dirumah dan memotivasi belajar yang diberikan orang tua anak.

4. Pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan Motorik Halus pada anak di SD Negeri pampang Makassar

Hasil analisis Pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan motorik halus pada anak di SD Negeri pampang Makassar melalui uji statistik *Ci Square* dengan nilai *p Value* = 0,000 < α = 0,05 yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh pendidikan TK terhadap perkembangan motorik halus pada anak di SD Negeri pampang Makassar. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar anak memiliki riwayat pernah menempuh pendidikan TK yaitu 42 (70,0%) Dimana diketahui bahwa Anak yang pernah menempuh

pendidikan TK tentu cenderung memiliki keterampilan yang jauh lebih baik ketimbang yang tidak pernah, hal ini dapat dibuktikan dari data univariat bahwa anak yang pernah menempuh pendidikan TK jauh lebih banyak yaitu 42 (70,0%) dibanding yang tidak pernah TK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fonda, (2022) yang menyatakan Dari hasil penelitian, di TK Negeri Pembina Kaur Utara masih banyak anak-anak yang bermasalah pada motorik halusnya, seperti menulis masih banyak anak menulis belum rapi, mengunting juga masih banyak anak belum bisa mengunting rapi mengikuti pola yang sudah di berikan, oleh karena itu pentingnya melatih motorik halus pada anak usia dini.

Hal ini juga diperkuat oleh teori yang megatakan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan

kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak dimana juga secara tidak langsung motorik anak dapat terasa (Ariyanti, 2016)

Berdasarkan Asumsi peneliti bahwa anak yang tidak diberikan di berikan pendidikan Taman kanak-kanak cenderung berpeluang mengalami pengetahuan yang signifikan dari anak yang mengikuti pendidikan taman kanak-kanak hal ini dapat dilihat bahwa hasil kognitif anak yang mengikuti pendidikan Tk yang memenuhi kriteria baik 41 (97,6%) dari anak yang tidak Tk yaitu 4 (22,2%) anak. Hasil ini tentunya tidak luput dari peran orang tua dalam mengajari anaknya dirumah dan memotivasi belajar yang diberikan orang tua anak.

D. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan keterbatasan yang dilakukan selama penelitian ini yakni : anak-anak yang masih terlalu dini yang sulit untuk diarahkan, adanya keterbatasan waktu jam pelajaran.